

ANALISIS PELAFALAN ANAK USIA 2 TAHUN DENGAN MENGGUNAKAN KOSAKATA DASAR YANG BERKENAAN DENGAN OBJEK-OBJEK DI SEKITARNYA.

H. Ajat Sudrajat & Anah Nurhasanah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Kuningan

ABSTRAK

Penulis merumuskan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah pelafalan anak usia 2 (dua) tahun dengan menggunakan kosakata dasar yang berkenaan dengan objek-objek di sekitarnya”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data: studi pustaka, observasi dan tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes dan hp untuk merekam pelafalan anak. Populasi dalam penelitian ini anak usia 2 tahun yang ada di kelurahan Citangtu sebanyak 6 anak. Dari hasil analisis dapat peneliti simpulkan bahwa pelafalan kosakata dasar yang berkenaan dengan objek-objek di sekitarnya belum fasih dilafalkan anak usia 2 (dua) tahun, karena pada pelafalan tersebut ditemukan tuturan yang belum lengkap berupa penyederhanaan seperti penghilangan satu atau lebih fonem pada awal kata yaitu: fonem /k/; fonem /p/; fonem /m/; fonem /s/; fonem /b/; fonem /d/; fonem /t/; fonem /h/; fonem /l/; fonem /i/; fonem /r/; fonem /j/; fonem /c/; fonem /g/, pada tengah kata yaitu: fonem /h/ dan fonem /n/, pada akhir kata yaitu fonem /k/, pada awal dan tengah kata pada kata /rambut-/abut/; /mandi-/adi/; /pergi-/əgi/; /bersih-/əcih/; /lambat-/amat/, pada awal dan akhir kata pada kata /adik-/di/; /tanah-/ana/, dan pada satu suku kata di awal kata yaitu pada kata /kakek-/tek/; /leher-/hen/; /bahu-/hu/; /rambut-/but/; /mata-/ta/; /hidung-/duŋ/; /perut-/lut/; /bibir-/bil/; /lidah-/dah/; /paha-/ta/; /paha-/ha/; /kaki-/ti/; /betis-/tis/; /sana-/na/; /saya-/ya/; /kita-/ta/; /lima-/ma/; /tiga-/da/; /makan-/tan/; /minum-/num/; /pergi-/gi/; /lambat-/bat/; /besar-/can/; /kenyang-/ŋaŋ/; /kecil-/cin/; /kotor-/ton/; /banyak-/ŋak/; /muda-/da/; /hidup-/dup/; /langit-/ŋit/; /bulan-/lan/. Penggantian fonem yaitu: fonem /k/ menjadi fonem /t/ dan fonem /n/; fonem /r/ menjadi fonem /l/, fonem /n/ dan fonem /ŋ/; fonem /s/ menjadi fonem /n/, fonem /c/ dan fonem /t/; fonem /p/ menjadi fonem /m/, fonem /t/ dan fonem /k/; fonem /a/ menjadi fonem /i/ dan fonem /ə/; fonem /g/ menjadi fonem /d/; fonem /ŋ/ menjadi fonem /n/; fonem /ŋ/ menjadi fonem /n/; fonem /j/ menjadi fonem /d/; fonem /m/ menjadi fonem /b/ dan fonem /t/; fonem /b/ menjadi fonem /m/; fonem /l/ menjadi fonem /m/; fonem /n/ menjadi fonem /ŋ/; fonem /h/ menjadi fonem /t/; fonem /t/ menjadi fonem /p/; fonem /d/ menjadi fonem /t/. Penambahan fonem /n/ pada kata /betis-/əntis/; /ini-/nini/ dan fonem /h/ pada kata /dada-/dadah/; /sana-/anah/. Perubahan bunyi kata pada kata /paman-/tapal/; /leher/ -/helən/; /bahu-/pəu/; /dagu-/gadu/; /dada-/dagIn/; /kita-/pa/; /pergi-/bedi/; /kenyang-/ŋənal/.

Kata kunci :pelafalan anak, kosa kata dasar, benda di sekitarnya.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi dan alat interaksi yang Allah ta'ala karuniakan khusus untuk makhluk-Nya yang paling sempurna, yaitu manusia. Bahasa adalah media utama bagi

manusia untuk berkomunikasi dengan sesamanya, baik untuk berbagi rasa, berbagi informasi, bertukar pikiran, mencari dan menyebarkan ilmu, serta mengembangkan budaya dan teknologi. Bahasa dipergunakan oleh manusia

dalam segala aktivitas kehidupan. Boleh dikatakan, manusia berbahasa setiap hari mulai dari bangun sampai menjelang tidur. Dengan demikian, bahasa merupakan hal yang paling hakiki dalam kehidupan manusia.

Pada umumnya, manusia berkomunikasi melalui bahasa, baik lisan maupun tulisan. Bahasa tulis merupakan bunyi yang dilambangkan dengan tulisan berupa deretan huruf sehingga tidak melibatkan alat ucap. Sedangkan bahasa lisan merupakan bunyi ujaran berupa deretan bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia.

Pemerolehan bahasa tidak terjadi secara tiba-tiba atau sekaligus tetapi bertahap sesuai dengan tingkat usianya, yaitu sejak bayi, anak-anak, remaja, dan dewasa. Fonem-fonem diperoleh anak secara berjenjang dan pengujarannya berkembang semakin sempurna sesuai dengan kematangan fisik, mental, intelektual, dan sosialnya. Mula-mula anak belum mampu mengujarkan ujaran-ujaran yang dianggap bahasa, tetapi dia dapat melakukan vokalisasi-vokalisasi yang menghasilkan berbagai bunyi atau suara yang belum berpola bahasa. Seperti tangisan, bunyi-bunyi atau ucapan yang sederhana tak bermakna dan celotehan. Semuanya itu merupakan jembatan yang memfasilitasi alur perkembangan anak menuju kemampuan berbahasa yang lebih sempurna. Bagi anak, celoteh merupakan latihan untuk menyempurnakan keterampilan artikulatoris (alat ucap), latihan pembentukan bunyi dan suku kata yang lama-kelamaan bentuk bunyi yang diujarkan tersebut menjadi berpola bahasa yang bermakna.

Celotehan anak yang lucu karena pengucapannya yang terkadang kurang jelas dan tepat membuat kita sulit menangkap makna kata yang diucapkan anak. Akan tetapi, hal tersebut justru membuat kita tertarik untuk memahami apa yang diinginkan anak tersebut.

Contohnya saja ada anak yang berkata, "Mama aju", setelah dimandikan ibunya. Ketika mendengarkan perkataan tersebut, pertama-tama orang mungkin akan meraba-raba apa yang diucapkan anak, apakah benar anak tersebut ingin segera memakai baju, kalau benar berarti orang tersebut benar-benar paham apa yang diinginkan anak.

Perkembangan bahasa anak berbeda-beda sehingga kemampuan anak mengucapkan bunyi pun berbeda antara satu dengan yang lain. Interaksi dengan seseorang di sekitarnya atau di sekelilingnya akan mempengaruhi pemerolehan (bunyi) bahasa seorang anak. Secara umum, pembicaraan yang dilakukan anak-anak berkenaan dengan objek-objek di sekitarnya terutama di rumah seperti nama binatang, makanan, permainan, serta kata-kata kekerabatan. Di antara objek-objek yang paling dekat pada anak dan paling berhubungan dengannya adalah kata-kata kekerabatan yaitu mama, papa, kakak, dan sebagainya.

Orang tua harus memperkenalkan perkataan yang tepat bunyinya kepada anak. Contoh: anak usia 2 tahun melafalkan kata "apu" ketika melihat sebuah benda yang digunakan untuk menyapu, seharusnya pelafalannya "sapu", ternyata ada penghilangan fonem /s/. Dari contoh di atas mungkin saja dapat terjadi atau mungkin pelafalannya sempurna. Kegagalan anak melafalkan perkataan dengan benar merupakan hal yang wajar karena berkaitan dengan sistem tuturnya. Ketika pelafalan anak tidak sempurna, orang tua harus memberikan dorongan di samping perbaikan melalui model-model dalam percakapan atau dialog-dialog yang wajar.

Apabila orang tua tidak melakukan perbaikan atau penyempurnaan pelafalan kata yang salah dan menyalahi hukum bahasa dengan meniru ucapan anak (pengucapan *pelat*) akan menyebabkan kebiasaan anak dalam

melafalkan kata-kata tersebut dan berakhir pada pemerolehan ujaran dengan cara *pelat* atau tidak sempurna ucapannya sehingga memerlukan waktu yang lama dalam penyempurnaannya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mencoba mengkaji (menganalisis) pelafalan kata anak usia 2 (dua) tahun berkenaan dengan kosakata dasar yang berkenaan dengan objek-objek di sekitarnya di Kelurahan Citangtu Kabupaten Kuningan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini senada dengan yang dikatakan Sugiyono (2013:3), “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Heryadi (2010:42), “Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan peneliti untuk menggambarkan suatu objek yang ada dan terjadi saat itu dalam rangka menjawab suatu permasalahan penelitian”.

Peneliti memilih metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memecahkan persoalan penelitian pelafalan anak usia 2 (dua) tahun.

PEMBAHASAN

Kosakata dasar untuk istilah kekerabatan belum fasih dilafalkan oleh anak usia 2 (dua) tahun karena pada pelafalan tersebut ditemukan tuturan yang belum lengkap berupa penyederhanaan seperti penghilangan fonem, penggantian fonem dan perubahan bunyi kata. Penjelasannya sebagai berikut.

1. Penghilangan fonem
 - A. Penghilangan satu fonem

- a. Fonem /k/ yang berhadapan dengan fonem /a/ yang berada di awal kata, ketika dilafalkan hilang pada kata /kagak/-/ata?/, /kakek/-/ate?/.
 - b. Fonem /k/ diikuti fonem /i/ yang berada di akhir kata, ketika dilafalkan hilang pada kata /adik/-/adi/.
 - c. Fonem /i/ yang berada di awal kata, ketika dilafalkan hilang pada kata /ibu/-/bu/.
 - d. Fonem /p/ yang berhadapan dengan fonem /a/ yang berada di awal kata, ketika dilafalkan hilang pada kata /paman/-/aman/.
- B. Penghilangan lebih dari satu fonem
- a. Fonem /k/ dan fonem /a/ yang berada pada satu suku kata yang sama di awal kata, ketika dilafalkan hilang pada kata /kakek/-/tek/.
 - b. Fonem /a/ yang berada di awal kata dan fonem /k/ yang berada di akhir kata, ketika dilafalkan hilang pada kata /adik/-/di/.
- Dari pasangan minimal kata /paman/ menjadi /aman/ mengalami perubahan makna. Kata /paman/ mengandung makna pakcik; mamak sedangkan kata /aman/ mengandung makna: 1. tidak merasa takut (gelisah, khawatir, dsb); tenteram, sentosa; 2. dalam keadaan sunyi atau lepas dari bahaya (kerusakan, kekacauan, perang, dsb).
2. Penggantian fonem
 - a. Fonem /k/ diikuti fonem /i/ yang berada di akhir kata, ketika dilafalkan berubah menjadi fonem /t/ pada kata /adik/-/adit/.

- b. Fonem /k/ berhadapan dengan fonem /a/ di awal kata, ketika dilafalkan berubah menjadi fonem /t/ pada kata /kakak/-/tata?/.
- c. Fonem /k/ yang diapit oleh fonem /a, a/ yang berada di tengah kata, berubah menjadi fonem /t/ pada kata /kakak/-/tata?/.
- d. Fonem /k/ yang diapit oleh fonem /a, e/ yang berada di tengah kata, berubah menjadi fonem /t/ pada kata /kakek/-/ate?/, /kakek/-/te?/.
- e. Fonem /n/ diikuti fonem /a/ yang berada di akhir kata, ketika dilafalkan berubah menjadi fonem /ŋ/ pada kata /paman/-/paman/.
- f. Fonem /p/ diikuti fonem /a/ yang berada di awal kata, ketika dilafalkan berubah menjadi fonem /m/ pada kata /paman/-/maman/.

Berdasarkan daerah artikulasi fonem /k/ dan /ŋ/ termasuk pada konsonan dorso velar, yaitu konsonan yang dihasilkan dengan menempelkan belakang lidah pada langit-langit lunak. Udara dihambat disini dan kemudian dilepaskan. Fonem /t/ dan fonem /n/ termasuk konsonan apikoalveolar, yaitu konsonan yang dilafalkan dengan ujung lidah ditempelkan pada gusi. Fonem /p/ dan /m/ termasuk konsonan bilabial, yaitu konsonan yang dilafalkan dengan bibir atas dan bibir bawah dikatupkan.

Ada perbedaan ketika pengucapan fonem /k/ pada kata /adik/ menjadi fonem /t/ pada kata /adit/ yaitu kata /adik/ dilafalkan dengan menempelkan belakang lidah (artikulator aktif) pada langit-langit lunak (artikulator pasif) tetapi berubah bunyi menjadi /adit/ karena yang

di gerakan ujung lidah (artikulator aktif) yang ditempelkan pada gusi.

fonem /k/ pada kata /kakak/, /kakek/ menjadi /t/ pada kata menjadi /tata?/, /ate?/ dan /te?/ yaitu kata /kakak/, /kakek/ dilafalkan dengan menempelkan belakang lidah (artikulator aktif) pada langit-langit lunak (artikulator pasif), tetapi berubah bunyi menjadi kata menjadi /tata?/, /ate?/ dan /te?/ ketika yang menjadi artikulator aktifnya ujung lidah yang ditempelkan pada gusi sebagai artikulator pasif.

- 3. Perubahan bunyi dari kata /paman/ menjadi /tapal/.

Dari kata /paman/ menjadi tapal mengalami perubahan makna. Kata /paman/ mengandung makna: pakcik; mamak kata /tapal/ mengandung makna: 1. obat yang sebagai cairan atau bubur (dilumaskan di perut); obat gosok gigi; 2. ladang; kasut besi; 3. batas; sempadan.

Kosakata dasar untuk istilah nama-nama bagian tubuh belum fasih dilafalkan oleh anak usia 2 (dua) tahun, karena pada pelafalan tersebut ditemukan tuturan yang belum lengkap berupa penyederhanaan seperti penghilangan fonem, penggantian fonem, penambahan fonem dan perubahan bunyi kata. Penjelasannya sebagai berikut.

- 1. Penghilangan fonem

- A. Penghilangan satu fonem

- a. Fonem /m/ berhadapan dengan fonem /a/ yang berada di awal kata, ketika dilafalkan hilang pada kata /mata/-/ata/.
- b. Fonem /m/ berhadapan dengan fonem /u/ yang berada di awal kata, ketika dilafalkan hilang pada kata /mulut/-/ulut/.

- c. Fonem /p/ berhadapan dengan fonem /ə/ yang berada di awal kata, ketika dilafalkan hilang pada kata /perut-/əlut/.
 - d. Fonem /p/ berhadapan dengan fonem /i/ yang berada di awal kata, ketika dilafalkan hilang pada kata /pinggang-/iŋŋaŋ/.
 - e. Fonem /p/ berhadapan dengan fonem /a/ yang berada di awal kata, ketika dilafalkan hilang pada kata /paha-/ha/.
 - f. Fonem /b/ berhadapan dengan fonem /ə/ yang berada di awal kata, ketika dilafalkan hilang pada kata /betis-/əntis/.
 - g. Fonem /d/ berhadapan dengan fonem /a/ yang berada di awal kata, ketika dilafalkan hilang pada kata /dagu-/adu/.
 - h. Fonem /t/ berhadapan dengan fonem /a/ yang berada di awal kata, ketika dilafalkan hilang pada kata /tangan-/aŋaŋ/; /tangan-/anaŋ/.
 - i. Fonem /h/ berhadapan dengan fonem /i/ yang berada di awal kata, ketika dilafalkan hilang pada kata /hidung-/iduŋ/.
 - j. Fonem /r/ berhadapan dengan fonem /a/ yang berada di awal kata, ketika dilafalkan hilang pada kata /rambut-/ambut/.
 - k. Fonem /j/ berhadapan dengan fonem /a/ yang berada di awal kata, ketika dilafalkan hilang pada kata /jari-/ali/.
- B. Penghilangan lebih dari satu fonem
- a. fonem /l/ dan fonem /e/ yang berada pada satu suku kata yang sama di awal kata, ketika dilafalkan hilang pada kata /leher-/hen/.
 - b. fonem /b/ dan fonem /a/ yang berada pada satu suku kata yang sama di awal kata, ketika dilafalkan hilang pada kata /bahu-/hu/.
 - c. Fonem /r/ dan fonem /m/ yang berada pada satu suku kata yang sama di awal kata, ketika dilafalkan hilang pada kata /rambut-/abut/.
 - d. Fonem /r/, fonem /a/ dan fonem /m/ yang berada pada satu suku kata yang sama di awal kata, ketika dilafalkan hilang pada kata /rambut-/but/.
 - e. Fonem /m/ dan fonem /a/ yang berada pada satu suku kata yang sama di awal kata, ketika dilafalkan hilang pada kata /mata-/ta/.
 - f. Fonem /h/ dan fonem /i/ yang berada pada satu suku kata yang sama di awal kata, ketika dilafalkan hilang pada kata /hidung-/duŋ/.
 - g. Fonem /p/ dan fonem /ə/ yang berada pada satu suku kata yang sama di awal kata, ketika dilafalkan hilang pada kata /perut-/lut/.
 - h. Fonem /b/ dan fonem /i/ yang berada pada satu suku kata yang sama di awal kata, ketika dilafalkan hilang pada kata /bibir-/bil/.
 - i. Fonem /l/ dan fonem /i/ yang berada pada satu suku kata yang sama di awal kata, ketika dilafalkan hilang pada kata /leher-/hen/.

- dilafalkan hilang pada kata /lidah/-/dah/.
- j. Fonem /p/ dan fonem /a/ yang berada pada satu suku kata yang sama di awal kata, ketika dilafalkan hilang pada kata /paha/-/ta/.
 - k. Fonem /k/ dan fonem /a/ yang berada pada satu suku kata yang sama di awal kata, ketika dilafalkan hilang pada kata /kaki/-/ti/.
 - l. Fonem /b/ dan fonem /ə/ yang berada pada satu suku kata yang sama di awal kata, ketika dilafalkan hilang pada kata /betis/-/tis/.

Dari pasangan minimal antara kata /tangan/ menjadi /aŋan/ , /dagu/ menjadi /adu/, dan kata /jari/ menjadi /jali/ mengalami perubahan makna. Kata /tangan/ mengandung makna anggota badan dari siku sampai ke ujung jari atau dari pergelangan sampai ke ujung jari sedangkan kata /aŋan/ mengandung makna ingatan, pikiran. Kata /dagu/ mengandung makna bagian muka yang di bawah sekali (di bawah mulut) sedangkan kata /adu/ mengandung makna beradu. Kata /jari/ mengandung makna bagian tangan (kaki) pada ujung sekali, beruas-ruas sedangkan kata jali mengandung makna terang, nyata.

2. Penggantian fonem

- a. Fonem /r/ diikuti fonem /i/ yang berada di akhir kata, ketika dilafalkan berubah menjadi fonem /l/ pada kata /bibir/-/bibil/; /bibir/-/bil/;

- b. Fonem /r/ diikuti fonem /e/ yang berada di akhir kata, ketika dilafalkan berubah menjadi fonem /l/ pada kata /leher/-/lehel/.
- c. Fonem /r/ berhadapan dengan fonem /a/ yang berada di awal kata, ketika dilafalkan berubah menjadi fonem /l/ pada kata /rambut/-/lambut/.
- d. Fonem /r/ diikuti fonem /e/ yang berada di akhir kata, ketika dilafalkan berubah menjadi fonem /n/ pada kata /leher/-/hen/.
- e. Fonem /r/ yang diapit oleh fonem /a,i/ yang berada di tengah kata, ketika dilafalkan berubah menjadi fonem /l/ /jari/-/jali/; /jari/-/ali/.
- f. Fonem /r/ yang diapit oleh fonem fonem /ə,u/ yang berada di tengah kata, ketika dilafalkan berubah menjadi fonem /l/ pada kata/perut/-/əlut/; /perut/-/lut/; /perut/-/pəlut/.
- g. Fonem /p/ berhadapan dengan fonem /i/ yang berada di awal kata, ketika dilafalkan berubah menjadi fonem /k/ pada kata /pipi/-/kiki/.
- h. Fonem /p/ yang di apit fonem /i,i/ yang berada di tengah kata, ketika dilafalkan berubah menjadi fonem /k/ pada kata /pipi/-/kiki/.
- i. Fonem /p/ berhadapan dengan fonem /a/ yang berada di awal kata, ketika dilafalkan berubah menjadi fonem /t/ pada kata /paha/-/taha/.
- j. Fonem /k/ berhadapan dengan fonem /a/ yang berada di awal kata, ketika dilafalkan berubah menjadi fonem /t/ pada kata /kaki/-/tati/, /kaki/-/ti/.
- k. Fonem /k/ yang diapit fonem /a,i/ di tengah kata, ketika dilafalkan berubah menjadi

fonem /t/ pada kata /kaki/-
/tati/, /kaki/-/ti/.

- l. Fonem /a/ ketika dilafalkan berubah menjadi fonem /i/ pada kata /kaki/-/kiki/.
- m. Fonem /g/ diapit fonem /a,u/ yang berada di tengah kata ketika dilafalkan berubah menjadi fonem /d/ pada kata /dagu/-/adu/.
- n. Fonem /ŋ/ yang diapit fonem /a,a/ yang berada di tengah kata berubah menjadi fonem /n/ pada kata /tangan/-/anan/.
- o. fonem /h/ yang diapit fonem /a,a/ yang berada di tengah kata ketika dilafalkan berubah menjadi fonem /t/ pada kata /paha/-/ta/.
- p. Fonem /m/ berhadapan dengan fonem /u/ yang berada di awal kata berubah menjadi fonem /b/ pada kata /mulut/-/bulut/.
- q. Fonem /j/ berhadapan dengan fonem /a/ yang berada di awal kata, ketika dilafalkan berubah menjadi fonem /d/ pada kata /jari/-/dali/.

Dari pasangan minimal kata /jari/ menjadi /ali/ mengalami perubahan makna. Pada kata jari mengandung makna bagian tangan (kaki) pada ujung sekali, beruas-ruas sedangkan kata /ali/ mengandung makna: 1. menampak-nampakkan diri untuk menarik perhatian, 2. gulali, 3. pengumban tali (alat pelontar batu).

Berdasarkan daerah artikulasi, Fonem /t/ , fonem /d/, fonem /n/, fonem /r/ dan fonem /l/ termasuk konsonan apikoalveolar, yaitu konsonan yang dilafalkan dengan menempelkan ujung lidah pada gusi. Fonem /p/, fonem /b/, fonem /m/ termasuk konsonan bilabial, yaitu konsonan yang dilafalkan dengan bibir atas dan bibir bawah dikatupkan. Fonem

/g/, fonem /k/ dan fonem /ŋ/ termasuk konsonan dorsovelar, yaitu konsonan yang dilafalkan dengan menempelkan belakang lidah pada langit-langit lunak. Fonem /j/ termasuk konsonan laminopalatal yaitu konsonan yang dilafalkan dengan cara menempelkan daun lidah ke langit-langit keras. Fonem /h/ termasuk konsonan laringal yang dibentuk dengan melewatkan arus udara di antara pita suara yang menyempit.

Ada perbedaan ketika pengucapan fonem /r/ pada kata /bibir/, /leher/, /rambut/, /jari/, /perut/ menjadi fonem /l/ pada kata /bibil/, /bil/, /lehel/, /lambut/, /jali/, /ali/, /əlut/, /lut/, /pəlut/ yaitu pada kata /bibir/, /leher/, /rambut/, /jari/, /perut/ udara yang keluar dihembuskan sehingga lidah tersebut secara berulang-ulang menempel pada dan lepas dari gusi berubah menjadi kata /bibil/, /bil/, /lehel/, /lambut/, /jali/, /ali/, /əlut/, /lut/, /pəlut/ ketika udara yang keluar dari paru-paru dikeluarkan melewati samping lidah.

Fonem /r/ pada kata /leher/ menjadi fonem /n/ pada kata /lehen/, /hen/ yaitu padan kata /leher/ udara yang keluar dihembuskan sehingga lidah tersebut secara berulang-ulang menempel pada dan lepas dari gusi dan udara keluar melalui rongga mulut berubah menjadi kata /lehen/, /hen/ ketika udara yang keluar dari paru-paru dikeluarkan melalui rongga hidung.

Fonem /a/ pada kata /kaki/ menjadi fonem /i/ pada /kiki/ yaitu pada kata /kaki/ dilafalkan dengan kedua bibir agak maju ke depan dan sedikit membundar berubah menjadi

/kiki/ ketika bagian tengah lidah agak merata dan mulut terbuka lebar. Perubahan bunyi ini juga disebut asimilasi yaitu perubahan bunyi yang tidak sama menjadi sama.

Fonem /p/ pada kata /pipi/ menjadi fonem /k/ pada kata /kiki/ yaitu pada kata /pipi/ dilafalkan dengan kedua bibir dikatupkan berubah menjadi kata /kiki/ ketika yang digerakkan belakang lidah yang ditempelkan ke langit-langit lunak.

Fonem /p/ pada kata /paha/ menjadi fonem /t/ pada kata /taha/ yaitu pada kata /paha/ dilafalkan dengan kedua bibir dikatupkan berubah menjadi kata /taha/ ketika yang digerakkan ujung lidah yang ditempelkan pada gusi.

Fonem /k/ pada kata /kaki/ menjadi fonem /t/ pada kata /tati/, /ti/ yaitu pada kata /kaki/ dilafalkan dengan menempelkan belakang lidah pada langit-langit lunak berubah menjadi kata /tati/, /ti/ ketika yang digerakkan ujung lidah yang ditempelkan pada gusi.

Fonem /g/ pada kata /dagu/ menjadi fonem /d/ pada kata /adu/ yaitu pada kata /dagu/ dilafalkan dengan menempelkan belakang lidah pada langit-langit lunak berubah menjadi kata /adu/ ketika yang digerakkan ujung lidah yang ditempelkan pada gusi.

Fonem /h/ pada kata /paha/ menjadi fonem /t/ pada kata /ta/ yaitu pada kata /paha/ dilafalkan dengan melewati arus udara antara pita suara yang menyempit tanpa dihambat di tempat lain berubah menjadi kata /ta/ ketika udara yang keluar dari paru-paru dihambat oleh ujung lidah yang ditempelkan pada gusi.

Fonem /m/ pada kata /mulut/ menjadi fonem /b/ pada

kata /bulut/ yaitu pada kata /mulut/ udara yang keluar dari paru-paru dikeluarkan melalui rongga hidung berubah menjadi kata /bulut/ ketika udara yang keluar dari paru-paru/ dikeluarkan melalui rongga hidung.

Fonem /j/ pada kata /jari/ menjadi fonem /d/ pada kata /dali/ yaitu pada kata /jari/ dilafalkan dengan menempelkan daun lidah ke langit-langit keras berubah menjadi kata /dali/ ketika yang digerakkan ujung lidah yang ditempelkan pada gusi.

3. Penambahan fonem

a. Penambahan fonem /n/ pada kata /betis/-/əntis/.

b. Penambahan fonem /h/ pada kata /dada/ menjadi /dadah/.

Pada pasangan minimal antara kata /dada/ menjadi /dadah/ mengalami perubahan makna. Kata /dada/ mengandung makna bagian tubuh sebelah depan antara perut dan leher sedangkan kata /dadah/ mengandung makna berbagai-bagai obat-obatan yang tersedia.

4. Perubahan bunyi kata

a. Perubahan bunyi kata /leher/ menjadi /helən/.

b. Perubahan bunyi kata /bahu/ menjadi /pəu/.

c. Perubahan bunyi kata dari /dagu/ menjadi /gadu/.

d. Perubahan bunyi kata dari /dada/ menjadi /dagIn/.

Pada pasangan minimal antara kata /dada/ menjadi /daging/ mengalami perubahan makna. Kata /dada/ mengandung makna bagian tubuh sebelah depan antara perut dan leher sedangkan kata /daging/ mengandung makna gumpal atau berkas urat-urat pada tubuh manusia atau binatang (di antara kulit dan tulang).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data, maka peneliti dapat mengemukakan simpulan untuk pelafalan anak usia 2 (dua) tahun dalam melafalkan kosakata dasar yang berkenaan dengan objek-objek di sekitarnya yaitu pelafalan kosakata dasar yang berkenaan dengan objek-objek di sekitarnya belum fasih dilafalkan oleh anak usia 2 (dua) tahun karena pada pelafalan tersebut ditemukan tuturan yang belum lengkap berupa penyederhanaan seperti penghilangan fonem, penggantian fonem, penambahan fonem, dan perubahan bunyi kata. Antara lain:

- a. fonem /k/ berhadapan dengan fonem /a/, fonem /i/, fonem /ə/, dan fonem /o/ di awal kata, yang diikuti fonem /i/ di akhir kata, ketika dilafalkan hilang pada kata /kagak/-/ata?/, /kakek/-/ate?/, /kamu/-/amu/, /kami/-/ami/, /kita/-/ita/, /kenyang/-/əñan/, /kecil/-/əcin/, /kotor/-/oton/, /adik/-/adi/;
- b. fonem /p/ berhadapan dengan fonem /a/, fonem /ə/, dan fonem /i/ di awal kata, ketika dilafalkan hilang pada kata /paman/-/aman/, /perut/-/əlut/, /pinggang/-/iŋgan/;
- c. fonem /m/ berhadapan dengan fonem /a/, fonem /u/, dan fonem /i/ di awal kata, ketika dilafalkan hilang pada kata /mata/-/ata/, /makan/-/atan/, /malam/-/alam/, /mulut/-/ulut/, /muda/-/uda/, /minum/-/inum/;
- d. fonem /s/ berhadapan dengan fonem /a/, fonem /i/, dan fonem /e/ di awal kata, ketika dilafalkan hilang pada kata /saya/-/aya/, /sana/-/anah/, /sakit/-/atit/, /sini/-/ini/, /situ/-/itu/, /siang/-/iaŋ/, /sehat/-/ehat/;
- e. fonem /b/ berhadapan dengan fonem /ə/, fonem /a/, fonem /u/ dan fonem /i/ di awal kata, ketika dilafalkan hilang pada kata betis/-/əntis/, /bersih/-/əcih/, bangun/-/anun/, /banyak/-/anak/, /banyak/-/añak/, /bulan/-/ulan/, /bintang/-/intan/;
- f. fonem /d/ berhadapan dengan fonem /a/, fonem /i/, dan fonem /ə/ di awal kata, ketika dilafalkan hilang pada kata /dagu/-/adu/, /dia/-/ia/, /dekat/-/ətət/;
- g. fonem /t/ berhadapan dengan fonem /a/, fonem /i/, fonem /u/, fonem /ə/ di awal kata, ketika dilafalkan hilang pada kata /tangan/-/aŋan/; /tangan/-/anan/, /tanah/-/anah/, /tanah/-/ana/, /tiga/-/iga/, /tiga/-/ida/, /tidur/-/idun/, /tujuh/-/uduh/, /terang/-/əlaŋ/;
- h. fonem /h/ berhadapan dengan fonem /i/ dan fonem /a/ di awal kata, yang diapit fonem /e,a/ ketika dilafalkan hilang pada kata /hidung/-/idun/, /hidup/-/idup/, /haus/-/aus/, /sehat/-/teat/;
- i. fonem /l/ berhadapan dengan fonem /i/ dan fonem /a/ di awal kata, ketika dilafalkan hilang pada kata /lima/-/ima/, /lapar/-/apan/, /lari/-/ali/, /lapar/-/apaŋ/, /lambat/-/ambat/, /langit/-/aŋit/;
- j. fonem /i/ di awal kata, ketika dilafalkan hilang pada kata /ibu/-/bu/, /itu/-/tu/;
- k. fonem /r/ berhadapan dengan fonem /a/ di awal kata, ketika dilafalkan hilang pada kata /rambut/-/ambut/;
- l. fonem /j/ berhadapan dengan fonem /a/ di awal kata, ketika dilafalkan hilang pada kata /jauh/-/auh/;
- m. fonem /c/ berhadapan dengan fonem /ə/ di awal kata, ketika dilafalkan hilang pada kata /cepat/-/əpat/;
- n. fonem /n/ di tengah kata, ketika dilafalkan hilang pada kata /mandi/-/madi/;
- o. fonem /g/ berhadapan dengan fonem /ə/ yang berada di awal kata, ketika dilafalkan hilang pada kata /gelap/-/əlap/.
- p. Penghilangan satu suku kata di awal kata pada kata /kakek/-/tek/, /leher/-/hen/, /bahu/-/hu/, /rambut/-/but/, /mata/-/ta/, /hidung/-/duŋ/, /perut/-/lut/, /bibir/-/bil/, /lidah/-/dah/, /paha/-/ta/, /paha/-/ha/, /kaki/-/ti/, /betis/-/tis/, /sana/-/na/, /saya/-/ya/,

- /kita/-/ta/, /lima/-/ma/, /tiga/-/da/, /makan/-/tan/, /minum/-/num/, /pergi/-/gi/, /lambat/-/bat/, /besar/-/can/, /kenyang/-/ñan/, /kecil/-/cin/, /kotor/-/ton/, /banyak/-/ñak/, /muda/-/da/, /hidup/-/dup/, /langit/-/ñit/, /bulan/-/lan/;
- q. Penghilangan fonem di awal dan di tengah kata pada kata /rambut-/abut/, /mandi/-/adi/, /pergi/-/əgi/, /bersih/-/əcih/, /lambat/-/amat/;
- r. Penghilangan fonem di awal kata dan di akhir kata pada kata /adik/-/di/, /tanah/-/ana/;
- s. fonem /k/ yang diikuti fonem /i/ di akhir kata, yang berhadapan dengan fonem /a/, fonem /o/ di awal kata, fonem /k/, yang diapit oleh fonem /a,a/, fonem /a,i/, fonem /a,e/, fonem /e,a/ di tengah kata, ketika dilafalkan berubah menjadi fonem /t/ pada kata /adik/-/adit/, /kakak/-/tata?/, /kamu/-/tamu/, /kami/-/tami/, /kaki/-/tati/, /kaki/-/ti/, /kotor/-/toton/, /makan/-/atan/, /makan/-/matan/, /makan/-/tan/, /kakek/-/ate?/, /kakek/-/te?/, /dekat/-/ətat/;
- t. fonem /k/ berhadapan dengan fonem /a/ di awal kata, ketika dilafalkan berubah menjadi fonem /n/ pada kata /kamu/-/namu/;
- u. fonem /r/ yang diikuti fonem /a/, fonem /i/, fonem /e/ di akhir kata, diikuti fonem /ə/ di tengah kata, berhadapan dengan fonem /a/ di awal kata, diapit fonem /ə,u/, fonem /e,a/, fonem /a,i/ di tengah kata ketika dilafalkan berubah menjadi fonem /l/ pada kata /lapar/-/lapal/, /rambut/-/lambut/, /bibir/-/bibil/, /bibir/-/bil/, /air/-/ail/, /leher/-/lehel/, /besar/-/bəsal/, /pergi/-/pelgi/, /bersih/-/belsih/, /perut/-/əlut/, /perut/-/lut/, /perut/-/pəlut/, /terang/-/əlaŋ/, /terang/-/təlaŋ/, /jari/-/jali/, /jari/-/ali/, /lari/-/lali/, /lari/-/ali/;
- v. fonem /r/ yang diikuti fonem /e/, fonem /u/, fonem /a/, fonem /o/, fonem /i/ di akhir kata, ketika dilafalkan berubah menjadi fonem /n/ pada kata /leher/-/hen/, /tidur/-/idun/, /lapar/-/apan/, /lapar/-/lapan/, /besar/-/can/, /kotor/-/oton/, /kotor/-/ton/, /air/-/ain/;
- w. fonem /r/ diikuti fonem /a/ yang berada di akhir kata, ketika dilafalkan berubah menjadi fonem /ŋ/ pada kata /lapar/-/apaŋ/;
- o. fonem /s/ berhadapan dengan fonem /i/ di tengah kata dan berhadapan dengan fonem /e/ di awal kata, ketika dilafalkan berubah menjadi fonem /c/ pada kata /bersih/-/əcih/, /sehat/-/cehat/;
- p. fonem /s/ berhadapan dengan fonem /a/ dan fonem /e/ di awal kata, ketika dilafalkan berubah menjadi fonem /t/ pada kata /saya/-/taya/, /satu/-/tatu/, /sakit/-/takit/, /sehat/-/tehat/;
- q. fonem /p/ berhadapan dengan fonem /a/ di awal kata, berubah menjadi fonem /m/ pada kata /paman/-/maman/;
- r. fonem /p/ berhadapan dengan fonem /a/ di awal kata, ketika dilafalkan berubah menjadi fonem /t/ pada kata /paha/-/taha/;
- s. fonem /p/ berhadapan dengan fonem /i/ di awal dan tengah kata, ketika dilafalkan berubah menjadi fonem /k/ pada kata /pipi/-/kiki/;
- t. fonem /a/ ketika dilafalkan berubah menjadi fonem /i/ pada kata /kaki/-/kiki/;
- u. fonem /a/ ketika dilafalkan berubah menjadi fonem /ə/ pada kata /dekat/-/dəkət/, /cepat/-/cəpət/, /malam/-/maləm/;
- v. fonem /g/ yang diapit fonem /i,a/, fonem /a,u/ di tengah kata dan yang berhadapan dengan fonem /a/ di awal kata, ketika dilafalkan berubah menjadi fonem /d/ pada kata /tiga/-/ida/, /tiga/-/da/, /dagu/-/adu/, /gelap/-/dəlap/;
- w. fonem /ŋ/ yang diapit fonem /a,a/ dan fonem /a,u/ di tengah kata berubah menjadi fonem /n/ pada kata /tangan/-/anan/, /bangun/-/anun/, /bangun/-/manun/;

- x. fonem /n̄/ yang di apit fonem /ə,a/ dan fonem /a,a/ di tengah kata berubah menjadi fonem /n/ pada kata /kenyang/-/enəŋ/, /banyak/-/anak/;
- y. fonem /j/ berhadapan dengan fonem /a/ di awal kata dan yang diapit fonem /u,u/ di tengah kata, ketika dilafalkan berubah menjadi fonem /d/ pada kata /jari/-/dali/, /jauh/-/dauh/, /tujuh/-/uduh/; /tujuh/-/tuduh/; /tujuh/-/puduh/;
- z. fonem /m/ berhadapan dengan fonem /u/ di awal kata berubah menjadi fonem /b/ pada kata /mulut/-/bulut/;
- aa. fonem /m/ berhadapan dengan fonem /a/ di awal kata, ketika dilafalkan berubah menjadi fonem /t/ pada kata /mati/-/tati/.
- bb. fonem /b/ berhadapan dengan fonem /a/, ketika dilafalkan berubah menjadi fonem /m/ pada kata /bangun/-/manun/;
- cc. fonem /l/ diikuti fonem /i/ di akhir kata, ketika dilafalkan berubah menjadi /n/ pada kata /kecil/-/əcin/; /kecil/-/cin/;
- dd. fonem /n/ diikuti fonem /a/ di akhir kata, berubah menjadi fonem /ŋ/ pada kata /paman/-/pamaŋ/;
- ee. fonem /h/ yang diapit fonem /a,a/ di tengah kata ketika dilafalkan berubah menjadi fonem /t/ pada kata /paha/-/ta/;
- ff. fonem /t/ berhadapan dengan fonem /u/ di awal kata, ketika dilafalkan berubah menjadi fonem /p/ pada kata /tujuh/-/puduh/;
- gg. fonem /d/ yang berhadapan dengan fonem /a/ di awal kata, ketika dilafalkan berubah menjadi fonem /t/ pada kata /datang/-/tataŋ/;
- hh. penambahan fonem /n/ pada kata /betis/-/əntis/, /ini/-/nini/, dan penambahan fonem /h/ pada kata /dada/-/dadah/, /sana/-/anah/;
- ii. perubahan bunyi kata pada kata /paman/-/tapal/, /leher/ -/helən/, /bahu/-/pəu/, /dagu/-/gadu/, /dada/-/dagŋ/, /kita/-/pa/, /pergi/-/bedi/, /kenyang/-/ŋənal/.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyadi, Didi dan Ahmad Dedi Mutiadi. (2004). *Linguistik Umum*. Kuningan: FKIP Universitas Kuningan.
- Ahyadi, Didi dan Ahmad Dedi Mutiadi. (2006). *Linguistik Umum*. Kuningan: FKIP Universitas Kuningan.
- Akbar, Reni dan Hawadi. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Alwi, Hasan, dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhim, Abdul dan Syakir. (2002). *Membimbing Anak Terampil Berbahasa*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Chaer, Abdul. (2009). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2003). *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Heryadi, Dedi. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Aninka billah.
- Iskandar. (1988). *Pemerolehan Bahasa*. Bogor: FKIP Universitas Pakuan Bogor.
- Lie, Anita. (2003). *101 Cara Menumbuhkan Kecerdasan Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Marsono. (2008). *Fonetik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muslich, Masnur. (2010). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon. (1993). *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur.(1995). *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Djago. Dkk. (1997). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.